

BAB III

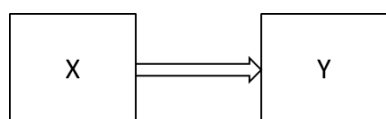
METODE PENELITIAN

Bab III berisi uraian tentang pendekatan, metode serta desain yang dipakai dalam penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen, penimbangan instrumen, prosedur penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) yang bertujuan untuk mencari data pada variabel-variabel yang diteliti dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2013). Pada pendekatan kuantitatif, peneliti bertujuan memperoleh data kuantitatif mengenai deskripsi umum *self-efficacy* dengan kemandirian belajar peserta didik, serta mengkaji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada peserta didik kelas VII di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengkaji uji statistik serta menentukan kecenderungan atau pola dua variabel. Pada penelitian dengan menggunakan metode korelasional, peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel serupa seperti penelitian eksperimen, tetapi peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk mengukur hubungan antara dua variabel (Creswell, 2012). Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha memberikan hasil penelitian dari fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta yang diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel dependen dengan variabel *independent* menggunakan analisis korelasional. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.



Keterangan : X : *Self-Efficacy*
 Y : Kemandirian Belajar
 ➡ : Hubungan X dengan Y

Dengan menggunakan metode, peneliti juga mencari korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan derajat hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar peserta didik di SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni korelasional eksplanatori. Desain penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengetahui perubahan dalam satu variabel akan tercermin dalam perubahan variabel yang lain (Creswell, 2012, hlm. 340). Metode korelasional dengan desain penelitian eksplanatori sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mendeskripsikan korelasi antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar peserta didik pada remaja awal.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung. Populasi merupakan sekumpulan objek, subjek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki ciri umum yang serupa (Furqon, 2011, hlm. 146). Peneliti melibatkan seluruh populasi untuk menjadi partisipan penelitian. Pada penelitian, jumlah populasi sebanyak 149 responden. Sedangkan untuk sampel yang diambil oleh peneliti adalah keseluruhan objek yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti.

Sampel dalam sebuah penelitian adalah sebuah kelompok dari individu atau kelompok organisasi yang memiliki beberapa karakteristik umum yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012, hlm. 142). Pada penelitian ini, peneliti menentukan untuk menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh, karena melibatkan seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel. *Nonprobability sampling* digunakan karena menurut Cresswell (2012, hlm. 145) dalam pemilihan sampel “peneliti memilih individu

karena mereka bersedia dan mewakili beberapa karakteristik yang peneliti ingin pahami”, sedangkan teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Berikut disajikan rincian dari sampel Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Populasi
1	VII-A	30
2	VII-B	39
3	VII-C	40
4	VII-D	40
Jumlah		149

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yakni *self-efficacy* sedangkan variabel terikat yakni kemandirian belajar. Berikut definisi operasional variabel dari kedua variabel.

3.4.1 Definisi Operasional *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan peserta didik dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan yang dipersyaratkan sehingga peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dan memiliki sikap dia dapat melakukan tugasnya sendiri. *Self-efficacy* pada penelitian merupakan respon peserta didik terhadap pernyataan yang mengindikasikan adanya keyakinan dalam diri peserta didik kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap tingkat kesulitan tugas sekolah yang dirasakan mampu diselesaikan, atau kuat lemahnya keyakinan diri siswa dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru. Variabel diukur menggunakan skala dengan mengacu pada aspek-aspek penelitian berdasarkan dimensi *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) sebagai berikut:

3.4.1.1 Tingkat kesulitan tugas (*Level*), yaitu merujuk pada tingkat kesulitan tugas akademik yang diyakini peserta didik mampu untuk diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kompetensi diri. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut: a) berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah,

b) melihat tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan dan, c) mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah serta memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi.

3.4.1.2 Kekuatan keyakinan (*Strength*), adalah dimensi yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan peserta didik terhadap kompetensi yang dipersepsinya ketika menyelesaikan tugas akademik yang sulit sekalipun. Dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut: a) memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah, b) memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas sekolah, c) mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai kondisi dan, d) yakin pada kemampuan yang dimiliki.

3.4.1.3 Keluasan (*generality*), berkaitan dengan keluasan bidang akademik yang diyakini dapat dikuasai peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah serta aktivitas akademik lainnya. Dijabarkan dalam indikator sebagai berikut: a) yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah, b) menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran dan, c) menyikapi situasi yang berbeda dengan berpikir positif serta dapat menjadikan pengalaman hidup sebagai langkah untuk meraih kesuksesan.

3.4.2 Definisi Operasional Kemandirian Belajar

Secara Operasional, yang dimaksud kemandirian belajar dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki seluruh peserta didik kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran berdasarkan inisiatif dan motivasi diri sendiri, untuk menguasai kompetensi tanpa bergantung pada orang lain, yang ditandai dengan aspek-aspek kemandirian mencakup.

3.4.2.1 Aspek *Personal Attributes*, aspek yang berkenaan dengan motivasi belajar yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, ditunjukkan dengan:

- a. tanggung jawab terhadap belajar;
- b. tekun terhadap tugas;
- c. tepat waktu dalam mengerjakan tugas;
- d. menetapkan tujuan belajar.

3.4.2.2 Aspek *Procesess*, aspek yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, ditunjukkan dengan:

- a. mengelola waktu secara efektif;
- b. menentukan prioritas diri.
- c. Mengevaluasi kegiatan belajar

3.4.2.3 Aspek *Learning Contetx*, adalah faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian peserta didik, ditunjukkan dengan:

- a. belajar secara berkelompok;
- b. belajar berdasarkan pendapat-pendapat orang.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pertama instrumen *self-efficacy*, dan yang kedua instrumen mengenai kemandirian belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian, yakni inventori. Inventori ditunjukkan untuk memperoleh karakteristik atau gambaran dari objek penelitian. Pada teknik pengumpulan data menggunakan inventori yang diberikan pernyataan dan setiap pernyataan dan dijawab sesuai dengan ciri tingkah laku responden. Inventori digunakan untuk mengungkap gambaran *self-efficacy* dengan kemandirian belajar peserta didik untuk mengetahui hubungan antar keduanya, berdasarkan data dari para responden yang telah ditentukan.

3.5.1 Instrumen Penelitian *Self-Efficacy*

Instrumen yang digunakan untuk menggambarkan *self-efficacy* menggunakan metode skala likert. Inventori yang digunakan peneliti pada penelitian *self-efficacy* telah dikembangkan oleh Hanifia Nur Syamsiyah (2012) dengan berpedoman berdasarkan dimensi teori *self-efficacy* dari Bandura (1997) yaitu *level*, *strenght*, dan *generality*. Penetapan skor instrumen mengacu pada skala dengan menggunakan pilihan tiga alternatif pilihan jawaban yang mendeskripsikan gambaran keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuan atau keyakinan dalam menghadapi ujian dan tugas sekolah. Responden hanya memberikan tanda *check* (✓) pada kolom alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya. Adapun alternatif jawaban tiap butir pernyataan beserta skor untuk pernyataan dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Instrumen *Self-Efficacy*

Alternatif Jawaban	Skor Butir	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	3	1
Ragu-ragu	2	2
Tidak	1	3

Pada tabel 3.2 menunjukkan alternatif jawaban pada inventori *self-efficacy* dengan klasifikasi skor pada pernyataan *favorable* (positif), dan *unfavorable* (negatif). Berdasarkan definisi operasional variabel *self-efficacy* yang telah dipaparkan di halaman sebelumnya, maka disusun kisi-kisi instrumen *self-efficacy* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*
(Sebelum Uji Coba)

Dimensi	Indikator	No. Item
<i>Level</i>	Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah	1,2,3
	Melihat tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan	4,5,6
	Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah	7,8,9
<i>Strength</i>	Komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah	10,11,12
	Memiliki ketekunan untuk mampu menyelesaikan tugas sekolah	13,14,15
	Mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai kondisi	16,17,18
	Yakin pada kemampuan yang dimiliki	19,20,21
<i>Generality</i>	Yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah	22,23,24
	Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran	25,26,27
	Menyikapi situasi yang berbeda dengan berpikir positif	28,29,30

3.5.2 Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar

Instrumen kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian berupa skala berjenjang. Metode penyekoran inventori kemandirian belajar yaitu menggunakan skala likert dengan metode *summated rating* yaitu pernyataan yang menempatkan individu pada situasi mengembangkan dirinya dengan memilih tiga jawaban yang

sudah ditetapkan. Instrumen dibuat berdasarkan aspek kemandirian belajar menurut Song and Hill. Penetapan skor instrumen mengacu pada skala dengan menggunakan pilihan tiga alternatif jawaban yaitu ya, ragu-ragu, tidak. Responden hanya memberikan tanda check (√) pada kolom alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya. Adapun alternatif jawaban tiap butir beserta skor untuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Instrumen Kemandirian Belajar

Alternatif Jawaban	Skor Butir	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	3	1
Ragu-ragu	2	2
Tidak	1	3

Pada tabel 3.4 menunjukkan alternatif jawaban pada *inventoy* kemandirian belajar dengan klasifikasi skor pada pernyataan *favorable* (positif), dan *unfavorable* (negatif). Berdasarkan definisi operasional variabel kemandirian belajar yang telah dipaparkan di halaman sebelumnya, maka disusun kisi-kisi instrumen kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			+	-	
Kemandirian Belajar	<i>Personal Attribute</i>	Tanggung jawab terhadap belajar	1,2	3,4	4
		Tekun terhadap tugas	5,6	7,8	4
		Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	9,10	11,12	4
		Menetapkan tujuan belajar	13,14	15,16	4
	<i>Processes</i>	Mengelola waktu secara efektif	17,18	19,20	4
		Menentukan prioritas diri	21,22	23	3
		Mengevaluasi kegiatan belajar	24	25,26	3
	<i>Learning Context</i>	Belajar secara berkelompok	27,28	29,30	4
		Belajar berdasarkan pendapat	31,32	33,34	4
	Total			17	17

3.6 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian melakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Kepala SMP Pasundan 6 Bandung.
- 2) Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada Guru BK SMP Pasundan 6 Bandung penelitian akan dilakukan kepada seluruh siswa kelas VII.
- 3) Menjelaskan pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan inventori penelitian.
- 4) Meminta jadwal yang memungkinkan kepada Guru bagian Kurikulum SMP Pasundan 6 Bandung untuk penyebaran inventori kepada peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
- 5) Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian.
- 6) Peneliti meminta kesediaan peserta didik yang menjadi sampel penelitian untuk dapat mengisi inventori penelitian yang telah di sediakan.
- 7) Menjelaskan petunjuk pengerjaan serta memastikan peserta didik paham dan siap untuk mengisi inventori sesuai dengan keadaan dirinya.
- 8) Membagikan inventori penelitian sekaligus memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila ada yang tidak di mengerti.
- 9) Menginstruksikan peserta didik untuk mulai mengisi inventori *self-efficacy* kemudian dilanjutkan dengan mengisi inventori kemandirian belajar.
- 10) Memastikan peserta didik yang dijadikan sample penelitian sudah selesai mengisi semua pernyataan yang terdapat dalam inventori penelitian.
- 11) Memastikan peserta didik telah mengisi identitas diri secara lengkap dan mempersilahkan untuk mengumpulkan inventori penelitian yang telah terisi.
- 12) Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terimakasih dan salam setiap kali akan keluar dari kelas.
- 13) Peneliti memastikan seluruh data penelitian dari peserta didik yang dijadikan sampel dari setiap kelasnya sudah terkumpul secara lengkap.

- 14) Menginformasikan kepada Guru bagian Kurikulum dan Guru BK pengumpulan data telah selesai dilakukan, dan akan dilaporkan kembali apabila pengolahan data telah selesai.
- 15) Mendapat surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang di tandatangani Kepala SMP Pasundan 6 Bandung.

3.7 Penimbangan Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan yang dilakukan oleh tiga dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Berikut hasil *judgement* instrumen kemandirian belajar :

Tabel 3.6
Hasil Judgement Instrumen
Kemandirian Belajar

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,3,5,7,8,11,16,17,19,23,24,25,28,29,31,32,33,34	18
Revisi	2,4,6,9,12,13,14,15,18,20,21,22,26,27,30	15
Jumlah		34

Berdasarkan hasil judgement instrumen yang telah dilakukan, terdapat 18 item yang sudah memadai dan terdapat 15 item yang harus direvisi sebelum di uji cobakan. Hasil judgement menunjukkan tidak terdapat item yang di hapus atau di tambahkan sehingga jumlah item tetap 34 item.

3.7.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap item agar dapat dipahami oleh responden penelitian. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada 8 (delapan) orang peserta didik di sekolah yang sama. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen sehingga instrumen layak untuk diuji cobakan.

3.7.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan dengan *built-in* yaitu uji coba dilakukan pada responden yang sama. Berikut disajikan tahapan uji coba alat ukur yang dilakukan.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas data dalam penelitian dilakukan dengan pengujian seluruh item yang terdapat dalam inventori yang mengungkap *self-efficacy* dan kemandirian belajar. Menurut Drummond & Jones (2010, hlm. 100) validitas didefinisikan sebagai “sejauh mana semua bukti yang dikumpulkan mendukung interpretasi skor tes yang dimaksud tujuan yang diusulkan”. Maksudnya jika skor tes digunakan untuk membuat keputusan tentang seseorang, maka uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid skor yang dapat digunakan untuk membuat keputusan.

Uji validitas menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi *Winstep versi 3.73* dengan kriteria *MNSQ*, *ZSTD*, dan *Pt Mean Corr*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm. 111) Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item dalam uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Validitas Item

<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Corr)	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 111)

Berdasarkan uji validitas menggunakan model *rasch*, menunjukkan terdapat 28 item yang termasuk kriteria dan terdapat 2 item pada instrumen *self-efficacy* yang tidak memenuhi kriteria. Item yang tidak memenuhi kriteria merupakan item yang tidak valid, sehingga item yang tidak digunakan atau dibuang. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy*

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25	28
Item Tidak Valid (dibuang)	6,24	2

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* menunjukkan sebanyak 31 item pada instrumen kemandirian belajar memenuhi kriteria dan terdapat 3 item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga 31 item dalam instrumen kemandirian belajar yang memenuhi kriteria digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas pada tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian belajar

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	31
Item Tidak Valid (dibuang)	17, 20, 21	3

Ada kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu menggunakan kriteria *undimensionality*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015) kriteria *undimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari *undimensionality* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Kriteria *Undimensionality*

Skor	Kriteria
< 3%	<i>Excellent</i>
3– 5%	<i>Very Good</i>
5-10 %	<i>Good</i>
10–15 %	<i>Fair</i>
< 15%	<i>Poor</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2015)

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen *self-efficacy* menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *undimensionality* yang dilihat dari nilai *raw variance* sebesar 6,5% menunjukkan instrumen berada pada kriteria *good* yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik. Hasil pengujian validitas instrumen kemandirian belajar berdasarkan kriteria *undimensionality* menunjukkan nilai *raw variance* sebesar 6,7 %. Mmenunjukkan

instrumen berada pada kriteria *good* yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur tingkat kemandirian belajar peserta didik.

2) Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk dapat memverifikasi apakah peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Skala yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala likert dengan tiga alternatif jawaban. Uji ketepatan skala dalam penelitian menggunakan *rasch model* melalui aplikasi *winstep versi 3.73* dengan melihat pada *output tables rating (partial credit scale)*. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang memiliki nilai sama-sama meningkat. Berikut disajikan tabel hasil uji ketepatan skala *self-efficacy*.

Tabel 3.11
Uji Ketepatan Skala *Self-efficacy*

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	632	14	-.58	-.66	1.06	1.07	NONE	(-2.56)
2	2	2325	52	.38	.43	.97	.93	-1.42	.00
3	3	1513	34	1.63	1.60	.97	.97	1.42	(2.56)

Berdasarkan hasil analisis uji ketepatan skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen *self-efficacy* pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0,58 menuju 1,63. Artinya responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *andrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 1,42. Artinya setiap alternatif jawaban dapat dipahami responden. Adapun hasil uji ketepatan skala kemandirian belajar sebagai berikut.

Tabel 3.12
Uji Ketepatan Skala Kemandirian belajar

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	INFINIT AVRGE	OUTFIT EXPECT	MNSQ	MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	602	12	-.32	-.30	.99	1.07	NONE	(-2.49)
2	2	2615	52	.57	.56	1.00	.97	-1.34	.00
3	3	1849	36	1.42	1.43	1.01	1.01	1.34	(2.49)

Berdasarkan hasil analisis uji ketepatan skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen kemandirian belajar pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0,32 menuju 1,42. Artinya responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *adrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 1,34. Artinya setiap alternatif jawaban dapat dipahami responden.

3) Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi-kisi instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

Tabel 3.13
Kisi-Kisi Instrumen *Self-efficacy*
(Sesudah Uji Coba)

Dimensi	Indikator	No.Item	Jumlah
<i>Levl</i>	1) Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas sekolah	1,2,3	8
	2) Melihat tugas sekolah yang sulit sebagai tantangan	4,5	
	3) Mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah	7,8,9	
<i>Strength</i>	1) Komitmen dalam menyelesaikan tugas sekolah	10,11,12	12
	2) Memiliki ketekunan untuk mampu menyelesaikan tugas sekolah	13,14,15	
	3) Mampu mengerjakan tugas sekolah dalam berbagai kondisi	16,17,18	

Dimensi	Indikator	No.Item	Jumlah
	4) Yakin pada kemampuan yang dimiliki	19,20,21	
<i>Generality</i>	1) Yakin memiliki kemampuan dalam berbagai tugas sekolah	22,23	8
	2) Menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran	25,26,27	
	3) Menyikapi situasi yang berbeda dengan berpikir positif	28,29,30	
Total		28	28

Tabel 3.14
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian belajar
(Sesudah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No.Item		Total
		+	-	
<i>Personal Attribute</i>	1) Tanggung jawab terhadap belajar	1,2	3,4	16
	2) Tekun terhadap tugas	5,6	7,8	
	3) Tepat waktu dalam mengerjakan tugas	9,10	11,12	
	4) Menetapkan tujuan belajar	13,14	15,16	
<i>Processes</i>	1) Mengelola waktu secara efektif	18	19	7
	2) Menentukan prioritas diri	22	23	
	3) Mengevaluasi kegiatan belajaran	24	25,26	
<i>Learning Context</i>	1) Belajar secara berkelompok	27,28	29,30	8
	2) Belajar berdasarkan pendapat	31,32	33,34	
Jumlah		15	16	31

4) Uji Reabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan memiliki derajat kejelasan skor diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Drummond & Jones (2010, hlm. 83) dalam konteks pengukuran, reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil di seluruh item tes, di berbagai bentuk tes, atau di seluruh administrasi pengujian berulang. Arikunto (2009, hlm 86) juga berpendapat reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan

mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes dapat memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan *rasch model* dengan bantuan aplikasi *winstep 3.73*. Untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* berdasarkan kriteria nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Sebagaimana di jelaskan Drummond & Jones (2010, hlm. 92) “koefisien alpha digunakan ketika item pada tes tidak diberi skor dikotomi”. Sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu diberi skor politomi dengan lima alternatif jawaban. Adapun kriteria nilai *cronbach's alpha* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 112) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Nilai *Cronbach's Alpha*

Rentang	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Adapun kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dinyatakan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112) :

Tabel 3.16
Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Rentang	Kategori
< 0,67	Lemah
0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 109)

Tabel 3.16 menunjukkan kriteria untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item adalah sebagai berikut.

- a. *Person measure*, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai logit 0,0 menunjukkan siswa lebih banyak dengan pilihan yang memiliki skor tinggi
- b. Nilai *person reliability* dan *item reliability* dengan kriteria sebagai berikut.

Berikut hasil uji reliabilitas *self-efficacy* yang dilakukan menggunakan *rasch model*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.17
Uji Reliabilitas *Self-efficacy*

No	Deskripsi	Mean	SD	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1	Person	0,76	1,12	0,87	0,88
2	Item	0,00	0,84	0,96	

Tabel 3.13 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen *self-efficacy* dengan rincian sebagai berikut.

- a. *Person measure* 0,76 *logit* menunjukkan rata-rata siswa dalam mengerjakan butir item. Nilai 0,76 *logit* menunjukkan nilai lebih dari nilai 0,0 pada item *measure*, sehingga dapat disimpulkan siswa cenderung menjawab dengan pilihan yang memiliki skor tinggi.
- b. Uji reliabilitas *person* mendapatkan skor 0,87 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi siswa dalam memilih pernyataan sudah bagus.
- c. Uji reliabilitas *item* mendapatkan skor 0,96 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap *self-efficacy* peserta didik.
- d. Nilai *Cronbach's alpha* yang didapat sebesar 0,88 menunjukkan interaksi antara *person* dan item berada pada kategori bagus sekali.

Adapun hasil uji reliabilitas kemandirian belajar yang dilakukan menggunakan *rasch model* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.18
Uji Reliabilitas Kemandirian belajar

No	Deskripsi	Mean	SD	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1	Person	0,81	0,99	0,85	0,87
2	Item	0,00	0,78	0,96	

Tabel 3.13 menunjukkan hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar dengan rincian sebagai berikut.

- e. *Person measure* 0,81 *logit* menunjukkan rata-rata siswa dalam mengerjakan butir item. Nilai 0,81 *logit* menunjukkan nilai lebih dari nilai 0,0 pada item *measure*, sehingga dapat disimpulkan siswa cenderung menjawab dengan pilihan yang memiliki skor tinggi.
- f. Uji reliabilitas *person* mendapatkan skor 0,85 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi siswa dalam memilih pernyataan sudah bagus.
- g. Uji reliabilitas *item* mendapatkan skor 0,96 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap kemandirian belajar peserta didik.
- h. Nilai *Cronbach's alpha* yang didapat sebesar 0,87 menunjukkan interaksi antara *person* dan item berada pada kategori bagus sekali.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan inventori. Inventori yang digunakan merupakan inventori tertutup dengan menggunakan skala likert dengan skala tiga. Kuisisioner yang digunakan memiliki alternatif jawaban dan responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan. Penggunaan inventori bertujuan sebagai cara atau alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu peserta didik kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkat *self-efficacy* dan kemandirian belajar serta menghitung korelasi antara keduanya dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan secara bertahap dimulai dari melakukan pengecekan jumlah inventori yang sudah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel penelitian, memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan sehingga layak untuk dijadikan data penelitian, melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan, menginput data penelitian kedalam *Ms. Excel* 2013 untuk kemudian diolah dengan menggunakan *Rasch Model (Winstep)* versi 3.73 serta melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan kemandirian belajar dengan menggunakan SPSS Versi 22.

3.9.2 Kategorisasi Data

Pengkategorian data menggunakan skor aktual, kemudian data di klasifikasikan menjadi tiga kategori menurut Azwar (2012, hlm. 149). Kategorisasi dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.19

Kategorisasi Data

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Keterangan:

X = Skor Mentah Sampel

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Kategorisasi data *self-efficacy* dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni yakin, cukup yakin, dan tidak yakin. Penentuan kategori *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel 3.20 sebagai berikut.

Tabel 3.20

Kategorisasi Umum *Self-efficacy*

Rentang Skor		Kategori
$X > (M+1SD)$	$X > 1,88$	Yakin
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	$-0,36 \leq X \leq 1,88$	Cukup Yakin
$X < (M-1SD)$	$X < -0,36$	Tidak Yakin

Kategorisasi data kemandirian belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni mandiri, cukup mandiri dan tidak mandiri. Penentuan kategori kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 3.21 sebagai berikut.

Tabel 3.21

Kategorisasi Umum Kemandirian belajar

Rentang Skor		Kategori
$X > (M+1SD)$	$X > 1,8$	Mandiri
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	$-0,18 \leq X \leq 1,8$	Cukup Mandiri
$X < (M-1SD)$	$X < -0,18$	Tidak Mandiri

Setiap kategori dalam *self-efficacy* memiliki arti. Peneliti mengkategorikan skor setiap aspek menjadi tiga kategori yakni yakin, cukup yakin, dan tidak yakin dengan interpretasi kategori pada tabel 3.22 sebagai berikut.

Tabel 3.22

Interpretasi Kategori *Self-efficacy*

Nilai	Kategori	Interpretasi
$X > 1,8$	Yakin	Pada kategori yakin peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, bersifat optimis, mengerjakan soal dan tugas-tugas sulit dan menjadikannya sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang harus dihindari, memiliki komitmen dan tekun dalam menyelesaikan soal atau tugas akademik, mengerjakan tugas dan menyelesaikan soal ujian dalam berbagai situasi dan kondisi, merasa yakin dan

Nilai	Kategori	Interpretasi
		percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya, gigih dalam berusaha, mampu menentukan perilaku yang akan membawanya pada keberhasilan.
$-0,36 \leq X \leq 1,88$	Cukup Yakin	Pada kategori cukup yakin peserta didik cukup yakin terhadap kemampuannya untuk; berpandangan optimis dalam mengerjakan soal, melihat soal dan tugas akademik sebagai tantangan, memiliki keyakinan mampu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal ujian maupun tugas akademik dan memiliki keyakinan mampu mencapai prestasi yang tinggi dan mendapat nilai besar, memiliki komitmen dalam menyelesaikan soal ujian ataupun tugas akademik, memiliki ketekunan, mampu mengerjakan tugas dan menyelesaikan soal ujian dalam berbagai situasi dan kondisi, serta cukup percaya dan cukup yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, menjadikan pengalaman hidup sebagai langkah untuk meraih kesuksesan.
$X < -0,36$	Tidak Yakin	Pada kategori tidak yakin peserta didik tidak memiliki keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki, bersifat pesimis, memandang sebuah tugas yang sulit sebagai suatu ancaman sehingga cenderung dihindari, cepat menyerah, kurang memiliki motivasi, cenderung malas dan enggan terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki resiliensi yang rendah, mengalami kecemasan, stress bahkan depresi, serta tidak menjadikan kegagalan sebagai pengalaman untuk menjadi lebih baik lagi.

Kategorisasi dalam variabel kemandirian belajar juga memiliki arti, peneliti mengkategorikan skor setiap aspek kemandirian menjadi tiga kategori yakni mandiri, cukup mandiri, dan tidak mandiri dengan interpretasi kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3.23
Interpretasi Kategori Kemandirian belajar

Nilai	Kategori	Interpretasi
$X > 1,8$	Mandiri	Pada kategori mandiri peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab terhadap belajar, tekun terhadap tugas, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dapat menetapkan tujuan belajar, dapat mengelola waktu secara efektif, mampu menentukan prioritas diri, serta mampu belajar secara berkelompok, dan belajar berdasarkan pendapat-pendapat orang.
$-0,18 \leq X \leq 1,8$	Cukup Mandiri	Pada kategori cukup mandiri peserta didik cukup menyadari kemampuannya untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab terhadap belajar, tekun terhadap tugas, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, dapat menetapkan tujuan belajar, dapat mengelola waktu secara efektif, mampu menentukan prioritas diri, serta mampu belajar secara berkelompok, dan belajar berdasarkan pendapat-pendapat orang.
$X < -0,18$	Tidak Mandiri	Pada kategori tidak yakin peserta didik belum menyadari kemampuannya untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain, cenderung kurang tanggung jawab terhadap belajar, malas mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, belum dapat menetapkan tujuan belajar, sulit mengelola waktu secara efektif, belum mampu menentukan prioritas diri, serta sulit belajar secara berkelompok, dan sulit belajar berdasarkan pendapat-pendapat orang.

3.9.3 Uji Korelasi Data

Uji korelasi instrumen dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar. Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian merupakan data ordinal sehingga teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi Spearman's rho dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Adapun rumus korelasi Spearman's rho sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : Koefisien korelasi Spearman's rho

D_i^2 : *Difference*, sering juga disebut sebagai selisih peringkat setiap data

n : Jumlah data

Jika hasil pengujian koefisien korelasi memperoleh nilai maksimum 1, maka terdapat hubungan positif sempurna antara variabel, jika koefisien korelasi memperoleh nilai minimum -1, maka terdapat hubungan negatif sempurna antara variabel, dan jika koefisien korelasi memperoleh nilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel. Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 231) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.24

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,02-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.9.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan uji statistik *non parametric* dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows* untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar. Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar pada peserta didik Kelas VII Pasundan 6 Bandung”. Pernyataan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

$H_0: \rho = 0$ artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X (*self-efficacy*) dengan variabel Y (Kemandirian Belajar)

$H_1: \rho \neq 0$ artinya terdapat hubungan antara variabel X (*self-efficacy*) dengan variabel Y (Kemandirian Belajar)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dari hasil uji hipotesis yaitu:

Jika nilai ρ (Sig.) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Jika nilai ρ (Sig.) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal ditolak

Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 22.0 menunjukkan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara variabel X (*self-efficacy*) dengan variabel Y (Kemandirian Belajar) peserta didik Kelas VII SMP Pasundan 6 Bandung.